

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 1995: 57). Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Djamarah, 2008: 166)

Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila

mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu. Timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang tertentu.

2. Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Sehubungan dengan pengertian membaca Farida Rahim (2007: 2) mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan

metakognitif'. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Anderson (Tarigan, 2008: 7) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat.

Membaca adalah aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Aktivitas ini meliputi dua proses, yaitu proses *decoding* yang di kenal dengan istilah membaca teknis dan proses pemahaman. Membaca teknis adalah proses pemahaman atas hubungan antara huruf (grafem) dan bunyi (fonem) atau menerjemahkan kata-kata tercetak menjadi bahasa lisan atau sejenisnya. Sedangkan membaca pemahaman adalah proses mengungkap makna (Yusuf, dkk, 2003: 69).

Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Klein, dkk. (Farida Rahim, 2007: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

a. Membaca merupakan suatu proses

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

b. Membaca adalah strategis

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

c. Membaca merupakan interaktif

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

3. Minat Membaca

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Jika dihubungkan dengan kegiatan membaca, maka minat baca adalah kecenderungan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas membaca.

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu (Sistarina, 2014: 23).

Farida Rahim (2007: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Minat baca berhubungan dengan tinggi rendahnya frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditjukan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.

Menurut Crow (Shaleh dan Wahab, 2004: 264-265) menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Menurut Harris dan Sipay (Mujiati, 2001: 24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional.

- a. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis.
- b. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dawson dan Bamman (Rahman, 1985: 6-8) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.

- a. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.

- b. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- c. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
- d. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
- e. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- f. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas

ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

- g. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- h. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

5. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi lisan. Lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut *alphabet* lain (Tampubolon, 2010: 5)

Kemampuan membaca bagi siswa juga merupakan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Melalui membaca, siswa dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman dan mempelajari segala sesuatu (Wahyuni, 2008: 14).

Kemampuan membaca merupakan salah satu upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca. Menurut Tampubolon, (2008: 53) Kegiatan membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal yang berkaitan dengan potensi individu karena membaca melibatkan *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan) dan *to act* (bertindak melaksanakan apa yang dianjurkan oleh sebuah buku).

Mengajari siswa membaca pada usia sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kemampuan membaca tersebut menjadi kunci bagi proses belajar anak selanjutnya. Jamaris (2005: 53) menjelaskan bahwa dasar kemampuan membaca yang dimiliki anak usia dini dapat dilihat melalui :

- a. Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku lainnya.
- b. Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam membedakan berbagai bentuk seperti segi tiga, lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk membedakan bentuk-bentuk huruf.

- c. Kemampuan dalam kosakata. Anak usia sekolah dasar kelas rendah telah memiliki kosakata yang cukup luas.
- d. Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar ini merupakan pondasi yang melandasi perkembangan kemampuan membaca.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Lamb dan Arnold (Farida Rahim, 2007: 16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ialah :

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

- b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat.

- c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup 1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan 2) sosial ekonomi keluarga siswa.

- d. Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup a) motivasi, b) minat, dan c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Sejalan dengan itu, menurut Ebel (Somadayo, 2011: 28), faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada factor 1) Siswa yang bersangkutan, 2) Keluarganya, 3) Kebudayaannya, dan 4) Situasi sekolah.

7. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Dan berhubungan pula dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca (Tarigan, 2008: 3-4).

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman muka pun dimanfaatkan dalam berbicara. Stabilitas emosi, misalnya tidak saja berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan oleh alat ucap tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan.

Menurut Tarigan (2008:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Komunikasi dapat mempersatukan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menyampaikan konsep-konsep umum, menciptakan suatu kesatuan lambang lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan tersebut, serta tidak akan dapat bertahan lama jika tidak ada masyarakat-masyarakat bahasa.

Selanjutnya berbicara menurut Mulgrave (melalui Tarigan, 2008:16) merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran perasaan, perasaan (Arsjad, 1998:17). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanis. Semakin banyak berlatih semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. (St. Y. Slamet, 2009: 35).

Keterampilan berbicara menurut Isah Cahyani (2012: 121) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Aspek-aspek keterampilan berbicara dapat dibedakan menjadi 2, yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi:

- a. Ketepatan ucapan: artinya pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang tepat mengurangi kesalahpahaman.
- b. Penempatan tekanan dalam bahasa Indonesia juga penting.
- c. Pilihan kata (diksi): meskipun tidak mengubah arti hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi.
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan yaitu dengan menggunakan kalimat efektif.

Adapun faktor nonkebahasaan diantaranya:

- a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- b. Pandangan mata yang terarah kepada lawan bicara

B. Penelitian yang Relevan

1. Heny Setyowati. 2016. Pengaruh minat membaca terhadap kemampuan berbahasa kelas V SDN Se-Gugus II Gembongan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa minat membaca siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 43,8%, kemampuan berbahasa siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 39,6%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan berbahasa. Hal tersebut ditunjukkan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,180 yang berarti bahwa faktor minat membaca memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbahasa sebesar 18% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Endang Sulistyarningsih. 2016. Pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berpidato. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berpidato, terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap keterampilan berpidato, dan terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berpidato.

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998: 67). Adapaun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan antara minat dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018

H₂ : Terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018

H₃ : Terdapat hubungan antara minat dan kemampuan membaca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Tahun Pelajaran 2017/2018

